

**Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini**

**Ayunda Sayyidatul Ifadah<sup>1</sup>**

yundasi@umg.ac.id

**Ika Irayana<sup>2</sup>**

ikairayana@uin-antasari.ac.id

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik

<sup>2</sup>UIN Antasari, Banjarmasin

*Received: July 6<sup>th</sup> 2023*

*Accepted: July 28<sup>h</sup> 2023*

*Published: September 7<sup>th</sup> 2023*

**Abstrak:** Literacy is a set of skills that include reading, writing and speaking, numeracy skills, and skills in accessing and using information (Kemendikbud, 2017). In the Program for International Student Assessment (PISA) data was obtained that Indonesia ranked second worst out of 65 countries in the world in 2012. Based on the results of research on children's interest in literacy in Gresik district, it is in the high category, namely 64%. By looking at these results, it is necessary to have a variety of methods used by educators so that a literacy culture in children increases (Ifadah, 2022). One of the learning methods that can develop children's literacy is the read aloud method. Read Aloud is a method of reading books to children. Based on observations, there is one institution that applies the read aloud method every day during learning activities. The institution is the Dikara Edu Center (DEC). From the results of interviews with the head of the institution, it was found that 75% of the children participating in activities at DEC experienced an increase in their language development. This made researchers want to study more deeply about the read aloud method at DEC institutions in increasing literacy in children. So that later valid results will be obtained from the success of the read aloud method in developing children's literacy. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation and data analysis techniques. Data analysis on the Miles and Huberman model consisted of 3 steps, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study obtained the development of children's literacy in January - March, there were 1-2 children who were still at the stage of starting to develop and there were 6-5 children entering the developing stage according to expectations. Seeing the results of this assessment, it can be seen that children using the read aloud method can improve literacy in children

**Keyword :** Read Aloud Method, Literacy, Early Childhood

**Abstrak:** Literasi merupakan rangkaian kecakapan yang meliputi membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi (Kemendikbud, 2017). Pada Programme For International Student Assessment (PISA) diperoleh data bahwa Indonesia menduduki urutan terburuk kedua dari 65 negara didunia pada tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian minat anak pada literasi di kabupaten gresik berada pada kategori tinggi yaitu 64%. Dengan melihat hasil tersebut maka perlu adanya variasi metode yang digunakan oleh pendidik agar budaya literasi pada anak meningkat (Ifadah, 2022). Metode pembelajaran yang dapat mengembangkan literasi pada anak salah satunya yaitu metode read aloud. Read Aloud merupakan salah satu metode membacakan buku untuk anak. Berdasarkan observasi terdapat satu lembaga yang menerapkan metode read aloud ini setiap harinya saat kegiatan pembelajaran. Lembaga tersebut adalah Dikara Edu

Center (DEC), dari hasil wawancara dengan kepala lembaga tersebut diperoleh hasil bahwa 75% anak yang mengikuti kegiatan di DEC mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasanya. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang metode read aloud pada lembaga DEC dalam meningkatkan literasi pada anak. Sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang valid dari keberhasilan metode read aloud dalam mengembangkan literasi anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data analisis data model Miles dan Huberman ada 3 langkah yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian diperoleh perkembangan literasi anak bulan januari-maret terdapat 1-2 anak yang masih pada tahap mulai berkembang dan terdapat 6-5 anak masuk pada tahap berkembang sesuai harapan. Melihat hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa anak dengan menggunakan metode read aloud dapat meningkatkan literasi pada anak.

**Kata Kunci:** Metode Read Aloud, Literasi, Anak Usia Dini

#### **How to cite this article:**

Ayunda S.I H.A., & Ika I (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Sub-District. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520-530  
doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.520-530>

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Bahasa pada anak mengalami perkembangan sangat pesat saat usia dini. Stimulus yang sesuai akan memaksimalkan perkembangan Bahasa tersebut. Menurut beberapa teori disebutkan bahwa pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Britton, 1992). Pada Teori interaksionisme dijelaskan pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis peserta didik dan lingkungan bahasa. Bahasa yang diperoleh peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan internal peserta didik dan input dari lingkungannya (Isna, 2019). Howard Guadner berpendapat bahwa semenjak lahir anak sudah memiliki kecerdasan Bahasa, hanya saja kecerdasan bahasa bukan satu-satunya penopang yang menjadikan anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, harus ada faktor eksternal yang mendukung dia mendapat input bahasa yang baik juga.

Tugas pendidik sebagai pengajar di kelas dalam rangka "anak terampil berbahasa" adalah mengembangkan pengajaran berbicara dengan lebih menekankan aktivitas kelas yang dinamis, hidup, dan diminati oleh anak (Haryadi & Zarnzani, n.d.). Dengan demikian, kelas benar-benar dirasakan sebagai suatu kebutuhan bagi anak, yang pada akhirnya anak merasa siap untuk mampu berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, baik di lingkungan rumah, sekolah, tempat bermain, dan bahkan di tempat umum. Salah satu perkembangan Bahasa yang perlu dikembangkan yaitu literasi. Literasi merupakan rangkaian kecakapan yang meliputi membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi (Kemendikbud, 2017). Pada *Programme For International Student Assessment* (PISA) diperoleh data bahwa Indonesia menduduki urutan terburuk kedua dari 65 negara di dunia pada tahun 2012. Hal ini menjadi tugas bagi pendidik untuk menumbuhkan budaya cinta baca kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian minat anak pada literasi di

kabupaten gresik berada pada kategori tinggi yaitu 64%. Dengan melihat hasil tersebut maka perlu adanya variasi metode yang digunakan oleh pendidik agar budaya literasi pada anak meningkat (Ifadah, 2022). Diantaranya yaitu metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran yang dapat mengembangkan literasi pada anak salah satunya yaitu metode *read aloud*. *Read Aloud* merupakan salah satu metode membacakan buku untuk anak. Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*. *Read Aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*)(Wardani & Syamsiah, 2022). Dari hasil penelitian penelitian dari diperoleh metode *read aloud* sangat efektif diterapkan pada anak usia 5-6 tahun adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak (Sukmawaty & Choiriyah, 2021). Pada penelitian lain diperoleh hasil Adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bahasa yang menggunakan strategi *Read Aloud* dengan yang lain, membuktikan bahwa strategi tersebut efektif untuk digunakan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak (Marli'ah & Apriliyana, 2021). Melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* ini efektif digunakan dalam mengembangkan Bahasa anak. Namun sayangnya masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini khususnya di daerah gresik belum banyak yang mengetahui dan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan observasi terdapat satu lembaga yang menerapkan metode *read aloud* ini setiap harinya saat kegiatan pembelajaran. Lembaga tersebut adalah Dikara Edu Center (DEC), dari hasil wawancara dengan kepala lembaga tersebut diperoleh hasil bahwa 75% anak yang mengikuti kegiatan di DEC mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasanya. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang metode *read aloud* pada lembaga DEC dalam meningkatkan literasi pada anak. Sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang valid dari keberhasilan metode *read aloud* dalam mengembangkan literasi anak.

Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sukaisih, 2021). Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya (Kemendikbudristek, 2021).

Penting literasi untuk anak yaitu membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya, meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak untuk berpikir logis, meningkatkan kecerdasan anak dalam bidang akademik, emosional, dan spiritual, melatih kemampuan dasar anak yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (membaca, menulis, dan berhitung) dan menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan. Indikator literasi untuk anak usia dini dilihat dari permendikbud yang dikeluarkan pada tahun 2014 (Permendikbud, 2014). Indikator literasi untuk anak usia dini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 indikator literasi untuk anak usia dini

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN				
	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain		Meng-gambar garis-garis hori sontal dan vertikal	Menunjuk benda berdasar-kan simbol huruf yang dikenali-nya	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan	Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata
4.12 Menunjuk-kan kemampu-an keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya					Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri
	Menyebut urutan angka-angka secara acak 1-3	Membilang secara urut 1-5	Membilang secara urut 1-10	Menghu-bungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya
					Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004). *Read Aloud* terdiri dari dua kata yaitu "read" dan "aloud". Secara umum artinya membaca nyaring (Nuryanto, 2017). *Read aloud* adalah membaca nyaring merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik atau orang tua yang diawali dengan membacakan buku cerita (Endahwati et al., 2022; Nuryanto, 2017). McGee & Schickendanz (2011) menjelaskan bahwa *Read Aloud* mampu mempengaruhi perkembangan kosakata, pemerolehan kalimat dan kosakata, bercerita ulang, dan teks yang berisi kalimat-kalimat informasi (McGee & Schickendanz, 2011). Selain itu metode *Read Aloud* memiliki beberapa peran sangat vital dalam meningkatkan perkembangan literasi awal anak (Goulding, A., Dickie, J. & J., 2017; MULATSIH et al., 2018). Metode *Read Aloud* dibagi atas tiga langkah pengulangan yaitu Pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca. Rincian tahapan *read aloud* dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 tahapan *read aloud*

Tahap	Read Aloud tahap pertama	Read Aloud tahap kedua	Read Aloud tahap ketiga
Pengenalan Buku	Beberapa kalimat untuk memperkenalkan tokoh utama dan pokok permasalahan. Gunakan ilustrasi dari sampul buku, belakang buku, dan judul-judul buku yang diperlukan.	Guru mengingatkan kembali anak-anak bahwa mereka mengetahui tokoh utama dalam cerita tersebut. Berikan beberapa pertanyaan terkait tokoh utama dan pokok permasalahannya	Guru mengajak anak-anak untuk mengidentifikasi permasalahan dan mendeskripsikan solusi. Ajak anak-anak untuk menyebutkan kembali judul bukunya.
Pembacaan Buku	Peningkatan kosakata sebanyak 5-10 kata dengan merujuk pada ilustrasi-ilustrasi, memakai gerak secara dramatis, atau dengan menyisipkan beberapa pengertian. Berikan komentar yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan tokohUtama. Berikan pertanyaan kritis berdasarkan komentar yang diberikan.	Guru menyisipkan peningkatan Kosakata untuk kata-kata yang sama, termasuk lebih banyak pengertian secara lisan. Berikan komentar yang mengungkapkan Pikiran dan perasaan tokoh lainnya. Berikan pertanyaan kritis berdasarkan komentar yang diberikan.	Sebelum membaca halaman selanjutnya, sebaiknya guru memberikan ilustrasi dan Pertanyaan "apakah yang sedang terjadi di sini?". Tindaklanjuti komentar anak-anak dengan memperpanjang komentar atau memberikan pertanyaan klarifikasi.
Diskusi setelah Membaca	Guru memberikan pertanyaan "mengapa" untuk memberikan	Guru memberikan pertanyaan "mengapa" lainnya atau "apa yang akan terjadi jika...".	Guru memberikan pertanyaan "mengapa" lainnya atau tanyakan "apa

	sebuah penjelasan. Gunakan pertanyaan lanjutan untuk mendorong jawaban. Peragakan cara menjawab pertanyaan dengan mengucapkan “saya pikir...”	Gunakan pertanyaan yang Mendorong pemikiran anakanak.	yang akan terjadi jika...”
--	---	---	----------------------------

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007). Menurut Hutomo penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan segala gejala (fenomena) yang dilihat, didengar dan dibaca (hasil wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain) melalui bentuk catatan dan peneliti harus membandingkan, menggabungkan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan (Bungin, 2003).

Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data adalah melalui triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti (Bungin, 2003). Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, pemahaman makna tentang suatu hal dapat berbeda antara informan dan peneliti. Untuk menguji apakah informasi dapat dipahami secara benar oleh peneliti, maka perlu dilakukan cross cek antara satu informan dengan informan yang lain sehingga dapat memperoleh informasi yang benar-benar valid. Fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah metode read aloud anak usia dini di Dikara Edu Center (DEC).

### Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya, dengan demikian peneliti mengobservasi terlebih dahulu situasi sosial lokasi penelitian. Informan penelitian dalam penelitian ini meliputi peserta didik di Dikara Edu Center (DEC) yang berjumlah 7 anak. Alamat Dikara Edu Center (DEC) di Miru RT 10 RW 05 Banyuurip Kedamean Gresik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles and Huberman (Sugiono, 2015) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Sehingga pada saat melakukan wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dari hasil wawancara dianalisis dan dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang diperlukan. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman ada 3 langkah yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (Sugiono, 2015).

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif data disajikan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Read-Aloud* yang dilaksanakan oleh lembaga DEC selama bulan januari, februari, dan maret 2023 merupakan komitmen lembaga tersebut terhadap pentingnya membaca buku kepada anak. Pada setiap pertemuan kegiatan *read-aloud* dilaksanakan dengan membacakan 1 buku, jadi dalam 1 bulan menggunakan 2 buku. 1 buku dipergunakan saat pertemuan ke 1 pertemuan ke 8 dan buku ke 2 dipergunakan saat pertemuan ke 9 pertemuan ke 16. Berikut tabel judul buku cerita yang dipergunakan selama penelitian yaitu bulan januari, februari, dan maret.

Tabel. Kegiatan *read aloud* bulan januari -maret 2023

Waktu Kegiatan	Judul Cerita	Waktu Kegiatan	Judul Cerita
Pertemuan 1	Aku tahu nama hari dan bulan Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Apa angin itu?) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 9	Aku rajin sholat Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam (Benarkah cuaca akan cerah bila matahari terbenam bersinar merah ?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka
Pertemuan 2	Aku tahu nama hari dan bulan Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Mengapa ada angin yang sangat dingin) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 10	Aku rajin sholat Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam (Mengapa hujan meski matahari bersinar?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka
Pertemuan 3	Aku tahu nama hari dan bulan Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Apa yang menyebabkan taifun?) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 11	Aku rajin sholat Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam (Apa pelangi itu ?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka
Pertemuan 4	aku tahu nama hari dan bulan Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Apa mata taifun itu ?) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 12	Aku berbeda dengan syafa Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam ( Mengapa ada aneka musim ?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka

Pertemuan 5	Aku tahu nama hari dan bulan Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Mengapa taifun membawa hujan lebat?) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 13	Aku berbeda dengan syafa Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam (Mengapa Angin terasa sejuk ketika cuaca panas?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka
Pertemuan 6	Aku rajin sholat Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Apa angina muson itu ?) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 14	Aku berbeda dengan syafa Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam (Mengapa udara terasa sejuk bila tanah disiram?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka
Pertemuan 7	Aku rajin sholat Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Mengapa Layang – layang terbang?) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 15	Aku berbeda dengan syafa Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam (Mengapa hujan turun es?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka
Pertemuan 8	Aku rajin sholat Aku Sayang Ayah dan Bunda buku little abid : aku mandi sendiri Buku judul Alam (Mengapa cuaca berubah – ubah ?) Buku Little Abid : Aku Berani Tidur Sendiri	Pertemuan 16	Aku berbeda dengan syafa Aku mandi sendiri buku little abid : aku makan makanan sehat Buku judul Alam (Mengapa napas kita menjadi putih dalam suasana dingin?) Buku Little Abid : Aku Bangga Pada Mereka

Hal ini sesuai dengan tahapan dari kegiatan read aloud, McGee & Schickedanz (2011) menjelaskan metode *Read Aloud* dibagi atas tiga langkah pengulangan yaitu pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca. Berdasarkan hasil penelitian pendidik sebelum memulai kegiatan read aloud menggunakan ice breaking, mengajak bernyanyi dan memberikan aturan saat kegiatan bercerita dilakukan. Saat kegiatan bercerita pendidik menggunakan berbagai macam intonasi disesuaikan dengan isi buku cerita, misal sedih, senang, kaget. Dan setelah membaca cerita pendidik mengajak anak untuk Tanya jawab sesuai dengan isi cerita dan menceritakan kembali sesuai dengan kemampuan anak. Pendidik saat menghadapi anak yang berisik dan mengganggu teman, anak diarahkan agar diam, memanggil anak tersebut serta mengajak anak untuk fokus ke cerita dengan memberikan pernyataan dan pertanyaan yang menarik anak dalam buku cerita tersebut. Tarigan dalam bukunya menjelaskan beberapa 2 tahapan yang dilakukan saat read aloud diantaranya yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan pendidik mencari buku yang sesuai dengan usia dan tema pembelajaran, pilihlah buku yang menarik baik dari segi warna dan ilustrasinya, buku yang sesuai dengan latar belakang kehidupan anak dan cerita yang dipilih masih baru, baca terlebih dahulu sebelum membacakan kepada anak, dan ajaklah anak memilih buku yang disukainya saat sudah terbiasa dalam kegiatan read aloud. Kemudian pada tahap pelaksanaan, ajak anak menebak tokoh dan cerita yang ada dalam buku tersebut, bacalah dengan penuh ekspresif dan emosional baik dengan body language maupun verbal language, dan berikan efek dramatis saat bercerita, libatkan anak saat bercerita dengan bertanya kepada anak tentang cerita tersebut dan biarkan anak bertanya mengenai cerita yang disismaknya (Hendriyanto, 2022; Tarigan, 1986).

Pada hasil penilaian perkembangan literasi anak bulan januari maret terdapat 1-2 anak setiap bulannya masih pada tahap mulai berkembang dan terdapat 6 -5 anak masuk pada tahap berkembang sesuai harapan. Rinciannya perkembangan literasi anak pada bulan januari-maret dengan inisial K, N, I, I, Ash, F, Fel, Azz, Haf, Di, Albi, Ha, Ar, Di, Kei, My, dan Yu masuk pada tahap berkembang sesuai harapan dan anak dengan inisial A, Az, Is dan Na masih pada tahap mulai berkembang. Beberapa anak masih kurang fokus saat kegiatan *read aloud*, anak masih

suka mengganggu teman dan mengobrol dengan teman sehingga tidak fokus mendengarkan. Perkembangan literasi yang berkembang diantaranya yaitu pra membaca, pra menulis dan berhitung 1-10, namun pada aspek menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan belum teramati perkembangannya. Gambaran perkembangan literasi dari bulan januari–maret 2023 dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

**Tabel 3 Penilaian Perkembangan Literasi Bulan Januari**

No	Nama	Kemampuan literasi
1	K	Anak sudah mampu menulis dengan baik. Untuk kegiatan membaca dan sensory play sudah mampu memahami intruksi dengan baik, saat kegiatan mendengarkan cerita sudah bisa mendengarkan dengan tenang
2	N	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik, pada saat kegiatan menulis, berhitung dan juga mampu fokus dikala kegiatan membaca buku berjilid, mampu menjawab pertanyaan dengan baik dikala kegiatan tanya jawab dengan tutor DEC. anada mampu duduk tenang dikala kegiatan read aloud/bercerita
3	I	Anak mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan oleh bugurunya, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta mampu membaca, menulis serta mewarnai dengan baik. Untuk kegiatan read aloud sudah bisa memperhatikan dengan cukup baik dan tidak menyela saat bu gurunya sedang bercerita
4	I	Kemampuan berhitung, menulis sederhana, pra membaca berkembang sangat baik. Hanya saja saat kegiatan read aloud sering berbicara dengan temannya
5	A	Anak belum terampil saat menebali kata, berhitung dan pada kegiatan pra membaca masih pada tahap mulai berkembang. Ananda juga masih mengabaikan beberapa instruksi yang diberikan guru serta belum bisa duduk dengan tenang ketika kegiatan read aloud.
6	Ash	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dan memperhatikan instruksi yang diberikan guru dengan baik. Mampu mengenal warna, dapat berhitung dan menebali angka atau huruf serta antusias ketika dibacakan buku cerita. juga aktif ketika bermain bersama teman, berani mengungkapkan atau menceritakan apa yang sudah ananda alami.
7	F	Anak mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan oleh bugurunya, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta mampu membaca, menulis serta mewarnai dengan baik. Untuk kegiatan read aloud alhamdulillah mas Farid sudah bisa memperhatikan dengan cukup baik walaupun terkadang tidak fokus karena perubahan moodnya.

**Tabel 4 Penilaian Perkembangan Literasi Bulan Februari**

No	Nama	Kemampuan literasi
1	Fel	Anak mampu memegang pensil dengan terampil pada saat kegiatan menyalin kata walaupun masih dengan bantuan titik-titik dan mampu berhitung atau menjawab pertanyaan saat diberikan pertanyaan oleh Tutor DEC. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.
2	Azz	Anak mampu menghitung, menebali kata, dan terampil dalam memegang pensil. Mampu memahami dan melaksanakan intruksi dengan baik, mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru, pada kegiatan read aloud, ananda juga sudah mampu duduk dengan tenang dan memperhatikan, khusus pada kegiatan membaca buku berjilid ananda kurang fokus dan masih ragu untuk mengeluarkan suaranya. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.
3	Haf	Anak mampu memahami instruksi yang diberikan oleh tutor DEC dengan baik, mampu mengenal huruf abjad dengan baik, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor DEC, mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. perlu dimotivasi agar lebih terampil dalam memegang pensil ketika kegiatan menyalin kata. Ananda pada tahap mulai berkembang
4	Di	Anak mampu memahami instruksi sederhana dari gurunya, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, mampu memegang serta menggunting dengan baik. Untuk kegiatan read aloud mohon mbak Diza dimotivasi agar bisa duduk dengan baik. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.
5	Albi	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu memahami instruksi yang diberikan oleh tutornya, mampu mengenal abjad dengan baik, mampu memegang pensil dengan terampil, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutornya dengan baik. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.
6	Az	Anak mampu memahami instruksi yang diberikan oleh tutornya, mampu fokus dikala berkegiatan, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor DEC, mampu bertanggung jawab ketika selesai melakukan kegiatan bermain bebas, mampu berbagi

		mainan dengan temannya. Namun mengenal dan mengingat huruf abjad dikala kegiatan membaca dan juga agar lebih terampil dalam memegang pensil dikala kegiatan menyalin kata masih pada tahap mulai berkembang.
7	Ha	Anak mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan oleh tutornya, mampu mengikuti kegiatan dengan baik, mampu mengenal huruf abjad dengan baik, mampu fokus ketika berkegiatan, mampu memegang pensil dengan terampil. Selain itu Mas Hanif juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor DEC dengan baik. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.

**Tabel 5 Penilaian Perkembangan Literasi Bulan Maret**

No	Nama	Kemampuan literasi
1	Ar	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik, mampu memahami instruksi yang diberikan gurunya, mampu menulis dengan terampil, juga sudah baik dalam kegiatan mendengarkan cerita. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan. Namun pada kegiatan pra membaca masih pada tahap mulai berkembang.
2	Di	Anak mampu memahami instruksi sederhana dari gurunya, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, mampu berhitung dan pramembaca dengan baik. Untuk kegiatan read aloud mohon mbak Diza dimotivasi agar bisa duduk baik serta tidak menyela jika bu gurunya sedang berbicara. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.
3	Is	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik, mampu memegang pensil dengan terampil pada saat kegiatan menyalin kata dan mampu mengenal berat ringan serta dapat menjawab pertanyaan saat diberikan pertanyaan oleh gurunya dengan baik. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan. Namun pada pra membaca masih pada tahap mulai berkembang.
4	Kei	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik, pada saat menggunting, menempel pada pembuatan berbagai macam karya seni. Selain itu, mas Kezi mampu memegang pensil dengan terampil pada saat kegiatan menyalin kata tanpa bantuan titik-titik dan mampu mengenal angka 1-10 dengan baik serta menjawab pertanyaan saat diberikan pertanyaan oleh gurunya. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.
5	My	Anak mampu memahami instruksi sederhana dari gurunya, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, mampu memegang serta menggunting dengan baik. Untuk kegiatan read aloud mohon mbak Myesha dimotivasi agar bisa duduk baik serta tidak menyela jika bu gurunya sedang berbicara. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.
6	Na	Anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik, mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, mas Nafi' sudah cukup mampu memegang pensil dengan terampil pada saat kegiatan menyalin kata walaupun terkadang masih dipegang bu gurunya saat menulis menarik garis sesuai medan kendaraan. Ananda masih pada tahap mulai berkembang.
7	Yu	Anak mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta mampu mengenal angka 1-10 dengan cukup baik. Ananda pada tahap berkembang sesuai harapan.

Melihat hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa anak dengan menggunakan metode *read aloud* dapat meningkatkan literasi pada anak. Indikator literasi yang digunakan adalah berdasarkan permendikbud tahun 2014 (Permendikbud, 2014), literasi yang ditingkat di lembaga DEC diantaranya yaitu pada kegiatan membilang 1–10, berhitung, pra membaca, memegang alat tulis, menulis, menyalin kata, mendengarkan cerita, menebali angka dan huruf, mengenal dan mengingat huruf abjad. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Endahwati, dkk hasil yang diperoleh bahwa metode pembelajaran *read aloud* dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia dini, secara statistik nilai  $F_{hitung} = 5.766$  dengan tingkat signifikan  $p = 0.022$  lebih kecil dari 5% dan nilai  $F_{hitung} = 1.028$  tingkat signifikan  $p = 0.012$  lebih kecil dari 5% (Endahwati et al., 2022). Namun pada aspek menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan belum teramati perkembangannya. Pendidik sudah memfasilitasi anak dalam kegiatan Tanya-jawab tentang isi cerita, namun belum memfasilitasi anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk satu persatu

untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru. Padahal dengan memberikan anak kesempatan untuk bercerita anak dapat melatih kemampuan berbicara dan menyimak sederhana yang sifatnya psiko-sosial yang mana hal ini merupakan pemikiran dan interaksi anak (Hibbin, 2016; Revina & Azizah, 2018).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian diperoleh perkembangan literasi anak pada bulan januari-maret dengan inisial K, N, I, I, Ash, F, Fel, Azz, Haf, Di, Albi, Ha, Ar, Di, Kei, My, dan Yu masuk pada tahap berkembang sesuai harapan dan anak dengan inisial A, Az, Is dan Na masih pada tahap mulai berkembang. Beberapa anak masih kurang fokus saat kegiatan read aloud, anak masih suka mengganggu teman dan mengobrol dengan teman sehingga tidak fokus mendengarkan. Melihat hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa anak dengan pembiasaan membaca buku menggunakan metode read aloud dapat meningkatkan literasi pada anak. Perkembangan literasi yang berkembang diantaranya yaitu pra membaca, pra menulis dan berhitung 1-10, namun pada aspek menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan belum teramati perkembangannya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya peningkatan literasi pada anak usia dengan menggunakan metode read aloud, dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya pada lembaga-lembaga yang belum menggunakan metode read aloud dalam meningkatkan literasi anak usia dini yaitu tentang pengaruh metode read aloud terhadap kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi buku dengan Bahasa yang sederhana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Britton, L. (1992). *Montessori Play and Learn*. Vermilion.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN READ ALOUD DENGAN MEDIA BUKU THE EFFECTIVENESS OF THE READ-ALOUD LEARNING METHOD ASSISTED BY A . 6*, 163–174.
- Goulding, A., Dickie, J., & S., & J., M. (2017). Observing Preschool Storytime Practices in Aotearoa New Zealand's Urban Public Libraries. *Library and Information Science Research*, 39, 199– 212.
- Haryadi, & Zarzani. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depdikbud, Dirjend Dikti, Bagian Proyek Pengembangan pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hendriyanto, B. (2022). METODE READING ALOUD DALAM MEMBANTU SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA (PEMBELAJARAN INOVATIF PROGRESIF). *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.482>
- Hibbin, R. (2016). The psychosocial benefits of oral storytelling in school: developing identity and empathy through narrative. *Pastoral Care in Education*, 34(4), 218–231. <https://doi.org/10.1080/02643944.2016.1225315>
- Ifadah, A. S. (2022). Minat Anak Terhadap Kegiatan Literasi Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 285290. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.5630>

- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Unicef for Every Child.
- Marli'ah, S., & Apriliyana, F. N. (2021). Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 74–81.
- McGee, L. M., & Schickedanz, J. A. (2011). Repeated Interactive Read-Alouds in Preschool and Kindergarten. *The Reading Teacher*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1598/RT.60.8.4>
- Moeslichatoen. (2004). *metode pengajaran di taman kanak-kanak*. PT Asdi.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- MULATSIH, Y. L. S., SUHARNO, & ANITAH, S. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA MELALUI ALAT PERAGA GAMBAR SERI DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SRAGEN. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 12(1), 190–200. <https://doi.org/>: <https://doi.org/10.21009/JPUD.121>
- Nuryanto, S. (2017). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng pada Anak Usia Dini. *Jurnal Audi*, 1(1), 38–44.
- Permendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No.146 Tahun 2014*. Permendikbud.
- Revina, R., & Azizah, N. (2018). KEMAMPUAN BERCERITA ANAK PRASEKOLAH (5-6 TAHUN). *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 146–155.
- Sugiono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukaisih, T. (2021). Inspirasi Nderes Literasi dalam Gerakan Abadikan Kenangan dalam Tulisan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 226–232.
- Sukmawaty, N. V, & Choiriyah, C. (2021). Pengaruh Metode Read Aloud terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aiueo Agus Salim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 5860–5864. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1874>
- Tarigan, H. G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wardani, E., & Syamsiah, A. A. (2022). PENERAPAN METODE READ-ALOUD PADA PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI DI KOBER MIFTAHUL HIDAYAH BAYONGBONG GARUT. *Jurnal Anaking*, 01(01), 1–8.